

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional merupakan sarana pemerintah untuk menciptakan manusia yang unggul dengan ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas sehingga dapat membangun bangsa. Pendidikan dalam konteks pembangunan nasional mempunyai fungsi: pemersatu bangsa, penyamaan kesempatan, dan pengembang potensi diri. Pendidikan diharapkan dapat memperkuat keutuhan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), memberi kesempatan yang sama bagi setiap warga negara untuk berpartisipasi dalam pembangunan, dan memungkinkan setiap warga Negara untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal.

Dasar hukum penyelenggaraan dan reformasi Sistem Pendidikan Nasional terdapat pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Undang-Undang tersebut memuat visi, misi, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional, serta strategi pembangunan pendidikan nasional, untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu, relevan dengan kebutuhan masyarakat, dan berdaya saing dalam kehidupan global. Visi dan misi pendidikan nasional tersebut tercantum dalam standar nasional pendidikan (2005:54) sebagai berikut:

Visi pendidikan nasional adalah mewujudkan sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia agar berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Misi pendidikan nasional adalah: (1) mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia; (2) meningkatkan mutu pendidikan yang memiliki daya saing di tingkat nasional, regional, dan internasional...

Peningkatan mutu pendidikan yang memiliki daya saing di tingkat nasional, regional, dan internasional merupakan salah satu poin dari misi pendidikan nasional. Misi tersebut kemudian direalisasikan oleh pemerintah melalui penyelenggaraan pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang yang dimulai dari tingkat pendidikan dasar, menengah, sampai pendidikan tinggi. Sekolah menengah kejuruan (SMK), merupakan salah satu bentuk pendidikan formal pada jenjang pendidikan menengah. Peserta didik sekolah menengah kejuruan disiapkan untuk memasuki dunia kerja dalam bidang tertentu sesuai minat dan keterampilan yang dimilikinya. Hal ini disesuaikan dengan pernyataan yang terdapat pada Undang-Undang RI tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 15 yang berbunyi: "Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu".

Sekolah Menengah Kejuruan R.A. Kartini merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan dari kelompok pariwisata yang memiliki beberapa bidang keahlian. Tata Busana merupakan salah satu bidang keahlian di SMK R. A. Kartini yang bertujuan agar peserta didik siap dan mampu berkompetensi, serta mampu mengembangkan diri dalam lingkup keahlian Tata Busana mulai dari mendesain busana, mengukur, memilih bahan tekstil, membuat pola, membuat busana, menghias busana, dan mengelola usaha bidang busana. Sejumlah program pembelajaran ditempuh oleh peserta didik untuk mewujudkan tujuan dari program keahlian Tata Busana, yang terangkum dalam program pembelajaran normatif, produktif, maupun adaptif.

Standar kompetensi membuat hiasan pada busana sebagai salah satu dalam program pembelajaran produktif diajarkan pada kelas XII, semester V-VI dalam bentuk teori dan praktek dengan perbandingan teori 20% dan praktek 80%. Materi teori secara umum mencakup konsep dasar membuat hiasan pada busana, alat dan bahan untuk membuat hiasan pada busana, teknik memindahkan desain motif hias pada busana dan teknik membuat berbagai hiasan sulaman pada busana. Materi praktek secara umum mencakup keterampilan memindahkan motif desain hiasan busana, serta membuat hiasan pada kain atau busana sesuai desain.

Proses pembelajaran membuat hiasan pada busana apabila diikuti dengan baik dan sungguh-sungguh dapat memberikan nilai positif pada perubahan tingkah laku peserta didik dalam bentuk penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan membuat hiasan pada busana yang disebut dengan hasil belajar, seperti dikemukakan oleh Nana Sudjana (2010:22) bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Hasil belajar membuat hiasan pada busana pada kemampuan kognitif mencakup konsep dasar membuat hiasan pada busana, pengetahuan alat dan bahan untuk membuat hiasan pada busana, teknik memindahkan desain motif hias pada busana dan teknik membuat berbagai hiasan sulaman pada busana. Hasil belajar membuat hiasan pada busana pada kemampuan afektif mencakup minat, motivasi, disiplin, kerja keras, keuletan, ketekunan, ketelitian, kecermatan, dan keinginan untuk belajar mengembangkan pengetahuan desain hiasan pada busana. Hasil belajar membuat hiasan pada busana pada kemampuan psikomotor mencakup

keterampilan memindahkan motif desain hiasan, serta membuat hiasan pada kain atau busana sesuai desain atau motif hias.

Hasil belajar membuat hiasan pada busana dapat menjadi bekal dan pengalaman bagi peserta didik untuk perintisan usaha menghias busana di butik. Merintis menurut W.J.S. Poerwadaminta (1999:842), adalah "Usaha yang mula-mula sekali". Perintisan pengelolaan usaha butik menurut Mally M. dan Pipin T.P (2010:77) adalah:

Awal atau permulaan dalam mengerjakan suatu kegiatan membuka usaha yang bertujuan sebagai benda pakai atau benda hias untuk mencapai suatu maksud baik berupa perbuatan, prakarya, ikhtiar, atau daya upaya dengan tujuan mendapatkan laba/keuntungan.

Usaha menghias busana merupakan bagian dari kegiatan di butik yang bertujuan untuk menambah nilai estetis maupun ekonomis busana tersebut dengan penggunaan teknik sulaman.

Hasil pemikiran yang telah diuraikan dalam latar belakang di atas, menjadi pendorong bagi penulis dalam melakukan penelitian mengenai Manfaat Hasil Belajar "Membuat Hiasan pada Busana" Sebagai Perintisan Usaha Menghias Busana di Butik.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Membuat hiasan pada busana merupakan salah satu standar kompetensi pada bidang keahlian Tata Busana di SMK R.A. Kartini yang dapat membekali peserta didik agar terampil dalam membuat hiasan busana. Ruang lingkup materi membuat hiasan pada busana mencakup materi teori dan materi praktek. Materi teori secara umum mencakup konsep dasar membuat hiasan pada busana, identifikasi alat dan bahan untuk membuat hiasan pada busana, teknik

memindahkan desain motif hias pada busana dan teknik membuat berbagai hiasan sulaman pada busana. Materi praktek secara umum mencakup keterampilan memindahkan motif desain hiasan busana, serta membuat hiasan pada kain atau busana sesuai desain.

Hasil belajar membuat hiasa pada busana yang meliputi penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan membuat hiasan pada busana dapat dimanfaatkan sebagai bekal perintisan dalam membuka usaha menghias busana di butik. Rintisan usaha merupakan langkah awal pendirian suatu perusahaan yang akan didirikan oleh seseorang dengan tujuan mendapatkan penghasilan atau keuntungan. Perintisan usaha menghias busana di butik sangat terkait dengan manajemen. Manajemen sebagai suatu kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu, pada perintisan usaha menghias busana di butik manajemen tersebut diarahkan untuk mencapai tujuan menghasilkan produk berupa hiasan pada busana (sulaman). Manajemen dalam perintisan usaha menghias busana di butik ini terdiri dari “*Planning, organizing dan staffing, coordinating dan controlling*” (Buchari Alma, 2001:133).

Identifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat hasil belajar membuat hiasan pada busana ditinjau dari kemampuan kognitif, sesuai dengan tujuan pembelajaran membuat hiasan pada busana yaitu peserta didik diharapkan memiliki kreativitas dan inovatif dalam menghias busana dengan membuat ragam hias atau motif yang disesuaikan desain hias yang digunakan dengan teknik menyulam.

2. Manfaat hasil belajar membuat hiasan pada busana ditinjau dari kemampuan afektif mencakup minat, motivasi, disiplin, kerja keras, keuletan, ketekunan, ketelitian, kecermatan, dan keinginan untuk belajar mengembangkan desain hiasan pada busana sebagai perintisan usaha menghias busana di butik pada peserta didik di SMK R.A. Kartini.
3. Manfaat hasil belajar membuat hiasan pada busana ditinjau dari kemampuan psikomotor yang mencakup penguasaan keterampilan memindahkan motif desain hiasan busana, serta membuat hiasan pada kain atau busana sesuai desain atau motif hias dalam perintisan usaha menghias busana di butik pada peserta didik di SMK R.A. Kartini.

Rumusan masalah pada hakekatnya adalah: "Generalisasi deskripsi ruang lingkup masalah, pembatasan dimensi dan analisis variabel yang tercakup di dalamnya" (Mohamad Ali, 1982:36). Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Manfaat Hasil Belajar Membuat Hiasan pada Busana dalam Perintisan Usaha Menghias Busana di Butik?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai manfaat hasil belajar membuat hiasan pada busana sebagai perintisan usaha menghias busana di butik, yang terdiri dari:

1. Manfaat hasil belajar membuat hiasan pada busana dari kemampuan kognitif mencakup konsep dasar membuat hiasan pada busana, identifikasi alat dan bahan untuk membuat hiasan pada busana, teknik memindahkan desain motif hias pada busana, teknik membuat berbagai hiasan sulaman pada busana,

sebagai perintisan usaha menghias busana di butik pada peserta didik di SMK R.A. Kartini.

2. Manfaat hasil belajar membuat hiasan pada busana dari kemampuan afektif mencakup eksplorasi minat, motivasi, disiplin, kerja keras, keuletan, ketekunan, ketelitian, kecermatan, dan keinginan untuk belajar mengembangkan desain hiasan pada busana sebagai perintisan usaha menghias busana di butik pada peserta didik di SMK R.A. Kartini.
3. Manfaat hasil belajar membuat hiasan pada busana dari kemampuan psikomotor yang memperoleh gambaran tentang keterampilan memindahkan motif desain hiasan busana, serta membuat hiasan pada kain atau busana sesuai desain atau motif hias dalam perintisan usaha menghias busana di butik pada peserta didik di SMK R.A. Kartini.

D. Manfaat/ Signifikasi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa:

1. Manfaat hasil belajar membuat hiasan pada busana dari segi teori mencakup materi pada kajian pustaka yang dapat menjadi bahan masukan pada pembelajaran membuat hiasan pada busana di butik, di SMK R.A. Kartini pada tahun ajaran berikutnya.
2. Manfaat hasil belajar membuat hiasan pada busana dari segi praktis berupa produk membuat hiasan pada busana yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam perintisan usaha menghias busana di butik.

E. Struktur Organisasi

Struktur organisasi penelitian ini terdiri dari lima bab dengan rincian sebagai berikut: Bab I pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat/ signifikansi penelitian, dan struktur organisasi. Bab II kajian pustaka, terdiri dari: tinjauan standar kompetensi membuat hiasan pada busana, hasil belajar membuat hiasan pada busana di butik, dan perintisan usaha menghias busana di butik. Bab III metode penelitian, terdiri dari: lokasi dan subjek populasi/ sampel penelitian, metode penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, dan analisis data. Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, terdiri dari: pemaparan data dan pembahasan data. Bab V kesimpulan dan rekomendasi, terdiri dari: penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap hasil pembahasan data penelitian.